

# Analisis Rasio Keuangan Sebagai Tolak Ukur Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Arum Dalu Ngabar



Govindha Zahra Maharyani <sup>a,1,\*</sup>, Dwiati Marsiwi <sup>b,2</sup>, Titin Eka Ardiana <sup>c,3</sup>

<sup>a</sup> Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Jalan Budi Utomo Nomor 10, Ponorogo 63471, Indonesia

<sup>1</sup> govindha1212@gmail.com\*

\* corresponding author

## ARTICLE INFO

## ABSTRACT

### Keywords

Current Ratio  
Debt to Equity Ratio Return on Equity  
Total Assets Turn Over Net  
Profit Margin Return on Assets  
BUMDes

*BUMDes is a new line of business that is being promoted by the Government of the Republic of Indonesia. Establishment of BUMDes is intended to realize the Autonomous Village program. This study aims to determine the financial performance of BUMDes Arum Dalu Ngabar from 2015 to 2018. The assessment indicators are using Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Total Assets Turn Over, Net Profit Margin, and Return on Assets. The population in this study is all financial statements belonging to BUMDes Arum Dalu in 2015-2018. The sample used is the Arum Dalu BUMDes financial statements in 2015-2018. The data used are secondary data and data collection techniques by obtaining documents through other people. The data analysis technique in this study is the analysis of financial ratios. This study shows the results that the current ratio assessment is categorized Very Poor, with an average value of 2.492%. Debt to equity ratio is categorized Very Good, with an average value of 2.54%. Return on Equity is categorized as Fair, with an average value of 10.8%. Total assets turnover is categorized as Very Poor, with an average value of 0.19 times. Net profit margin in 2015-2018 is categorized Very Good with an average value of 51.5% and Return on assets is also categorized Very Good, with an average value of 10.5%. Based from the evaluation indicators of the Republic of Indonesia State Minister for Cooperatives, Small and Medium Enterprises Number. 06 / Per / M.KUKM / V / 2006 as a whole, the financial performance of BUMDes Arum Dalu is in the Fair category. Thus, the financial performance of BUMDes Arum Dalu really needs to be improved.*

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## 1. Pendahuluan

Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Kemendes PDTT) memiliki 4 program unggulan yang didesain agar desa menjadi mandiri. 4 program tersebut diantaranya Produk Unggulan Kawasan Pedesaan (Prukades), Badan Usaha Milik Desa, pembangunan embung air desa, dan pembangunan sarana olahraga desa (kominfo.go.id). Program dari Kemendes PDTT ini merupakan program yang dibuat sebagai upaya meningkatkan Pendapatan Asli Desa serta sebagai upaya pemerataan perekonomian. Diantara 4 program milik Kemendes PDTT tersebut, BUMDes memiliki keberhasilan tinggi. Hal ini dibuktikan dengan pesatnya pertumbuhan BUMDes semenjak adanya program Kemendes PDTT.

Sebelum adanya program yang digalakkan oleh Kemendes PDTT, sebenarnya sudah ada Undang-undang yang mengatur adanya pendirian BUMDes. Yakni UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah Pasal 213 ayat (1) menyebutkan bahwa "Desa dapat mendirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa" selanjutnya, pendirian BUMDes diperkuat UU No.6 Tahun 2014 Pasal 87 tentang Desa yang didalamnya menyatakan bahwa BUMDes adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa.

Adanya undang-undang yang disahkan pada tahun 2006 tersebut, belum banyak desa yang mendirikan BUMDes. Baru setelah adanya UU No.6 tahun 2014 Pasal 87 tentang Desa, banyak desa mendirikan BUMDes. Seperti yang dikatan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, Bapak Eko Putro Sandjojo bahwa pada tahun 2014 sebanyak 1.022 BUMDes telah didirikan di Indonesia (Andi, 2017). Jumlah tersebut akan terus meningkat setiap tahunnya.

Menurut data Bappeda Kabupaten Ponorogo pada tahun 2018, setiap desa yang ada di Kabupaten Ponorogo menerima dana desa dengan kisaran 300-500 juta rupiah setiap tahunnya. Dana desa yang besar ini dapat dimanfaatkan untuk melakukan dan mengembangkan kegiatan perekonomian desa yang nantinya bisa menambah jumlah PADes. Disinilah BUMDes memiliki peran penting dalam kegiatan penyerapan dana desa guna meningkatkan PADes dengan melakukan kegiatan ekonomi di tingkat desa. Namun dalam pendiriannya, menurut UU no 6 tahun 2014 tentang desa, usaha yang dimiliki BUMDes tidak boleh mengancam usaha lain yang telah ada di masyarakat desa tersebut karena BUMDes lahir sebagai lembaga desa yang berfungsi untuk mensejahterakan warga dengan memanfaatkan aset dan potensi yang ada di desa. Oleh sebab itu, dalam pendiriannya BUMDes harus didasari oleh musyawarah desa.

Adapun BUMDes yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah BUMDes Arum Dalu desa Ngabar Ponorogo. Menurut referensi dari Bapemas Pemdes Kabupaten Ponorogo, BUMDes Arum Dalu telah berdiri sejak awal munculnya Undang-undang no 6 tahun 2014 tentang Desa dan telah memiliki berbagai prestasi. Diantaranya juara 1 lomba inovasi desa tahun 2017 dan juara 2 lomba BUMDes se Jawa Timur. Selain itu BUMDes Arum Dalu memiliki jumlah SHU yang meningkat setiap tahunnya. Namun, peningkatan SHU ini belum mencerminkan bagaimana kinerja keuangan yang ada di BUMDes Arum Dalu. Dengan begitu perlu dilakukan analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja BUMDes tersebut.

## 2. Tinjauan Pustaka

### Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

BUMDes merupakan badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya digunakan bagi kesejahteraan masyarakat (UU Republik Indonesia nomor 6 tahun 2014 tentang Desa).

### Laporan Keuangan

Ramadhan dan Syarfah (2016) menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan alat untuk memperoleh informasi mengenai keadaan, posisi keuangan dan hasil operasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan dalam satu periode. Informasi tersebut nantinya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, baik oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan.

### **Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Harmono (2015) analisis laporan keuangan merupakan alat analisis bagi manajemen keuangan perusahaan yang bersifat menyeluruh, dapat digunakan untuk mendeteksi kesehatan perusahaan, dengan menganalisis kondisi arus kas atau kinerja organisasi perusahaan, baik yang bersifat parsial maupun kinerja organisasi secara keseluruhan. Analisis laporan keuangan ini bertujuan untuk mengetahui gambaran baik buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan. Dari hasil analisis tersebut akan didapatkan informasi tentang kekuatan dan kelemahan perusahaan. Sehingga hasilnya sangat penting bagi usaha tersebut untuk melangkah kedepannya, melakukan perbaikan dan sebagai alat evaluasi.

### **Kinerja Keuangan**

Kuntungan atau laba adalah perbedaan penghasilan dan biaya yang dikeluarkan (Anindya, 2017). Semakin banyak keuntungan yang didapatkan semakin baik, karena keuntungan dapat diinvestasikan kembali kedalam usaha atau disimpan oleh pemilik. Kriteria-kriteria dalam Islam secara umum yang dapat memberi pengaruh dalam penentuan laba (Hasan, 2015) yaitu: 1) Kelayakan dalam penetapan laba; 2) Keseimbangan antara tingkat kesulitan dan laba; 3) Masa perputaran modal; 4) Unsur-unsur pendukung.

### **Analisis Rasio Keuangan**

Fahmi dalam Sipahelut, Murni, dan Rate (2017) menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan sebagai alat untuk mengukur sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti telah menyusun laporan keuangan yang memenuhi standar dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) dan GAAP (General Accepted Accounting Principle) ataupun standar keuangan lainnya. Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai aktivitas yang dilakukan untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi, dalam menganalisis diperlukan tolak ukur yang berguna sebagai indikator penilaian. Tolak ukur yang digunakan adalah rasio dan indeks yang menghubungkan dua data keuangan antara satu dengan yang lainnya (Sawir, 2015). Jenis-jenis rasio keuangan :

- a) *Current Ratio*
- b) Afrijal (2016) menyatakan *Current Ratio* adalah rasio yang digunakan sebagai pengukur kemampuan perusahaan membayar hutang lancar dengan aktiva lancarnya.
- c) *Total Assets Turnover*
- d) Menurut Mufidah dan Azizah (2018) *Total Assets Turnover* merupakan rasio yang berguna untuk mengukur tingkat efisiensi penggunaan aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan tertentu.
- e) *Debt to Equity Ratio*  
Darsono dan Ashari (2010) *Debt to Equity Ratio* merupakan salah satu rasio leverage atau solvabilitas. Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban .
- f) *Return on Assets Ratio*  
Van dan Wachowicz (2005), *Return on Assets Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama satu periode tertentu. Rasio ini digunakan mengukur tingkat efisiensi usaha dan kemampuan usaha dalam menghasilkan laba. *Return on Assets Ratio* adalah rasio yang menghubungkan laba dari penjualan dan investasi.
- g) *Return on Equity Ratio*  
Fahmi (2014) menyatakan *Return on Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Rumus dalam perhitungan *Return on Equity Ratio*.
- h) *Net Profit Margin*  
*Net Profit Margin* membandingkan total laba bersih dengan total pendapatan usaha. Biasanya digunakan untuk mengukur tebal tipisnya laba usaha. Nilai *Net Profit Margin* yang tinggi menunjukkan bahwa laba yang didapat juga tinggi. Menurut Kasmir (2014) Perusahaan yang

memiliki nilai *Net Profit Margin* tinggi mengindikasikan perusahaan tersebut tidak sedang menghadapi kerugian.

### 3. Metode Penelitian

#### Populasi Dan Sampel

Populasi merupakan wilayah umum dari objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian disimpulkan Santoso (2015). Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan BUMDes Arum Dalu Ngabar tahun 2015-2018. Pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan teknik *sampling* jenuh, yaitu pemilihan sampel dengan menggunakan jumlah populasi secara keseluruhan.

#### Jenis dan Metode Pengambilan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2017) data sekunder yaitu data yang tidak langsung memberikan data ke peneliti, misalnya peneliti harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen. Cara pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi. Dengan cara mendokumentasikan laporan keuangan BUMDes Arum Dalu yang didapatkan dari Kantor Desa Ngabar.

#### Metode Analisis Data

##### Menghitung Rasio Keuangan

- a) Menghitung Current Ratio dengan rumus yang ada pada Permen KUKM RI No. 06/Per/M.KUKM/V/2006:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

- b) Menghitung Debt to Equity Ratio dengan rumus yang ada pada Permen KUKM RI No. 06/Per/M.KUKM/V/2006:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

- c) Menghitung Return On Equity dengan rumus yang ada pada Permen KUKM RI No. 06/Per/M.KUKM/V/2006:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{SHU}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

- d) Menghitung Total Assets Turnover dengan rumus yang ada pada Permen KUKM RI No. 06/Per/M.KUKM/V/2006:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

- e) Menghitung Net Profit Margin dengan rumus yang ada pada Permen KUKM RI No. 06/Per/M.KUKM/V/2006:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{SHU}}{\text{Penjualan/Pendapatan}} \times 100\%$$

- f) Menghitung Return on Assets dengan rumus yang ada pada Permen KUKM RI No. 06/Per/M.KUKM/V/2006:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{SHU}}{\text{Aset}} \times 100\%$$

**Membandingkan hasil perhitungan rasio dengan indikator penilaian menurut Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006**

a) *Current Ratio*

Komponen	Standar	Nilai	Kriteria
<i>Current Ratio</i>	200% - 250%	100	Sangat Baik
	175% s/d < 200% atau > 250% s/d 275%	75	Baik
	150% s/d < 175% atau > 275% s/d 300%	50	Cukup
	125% s/d < 150% atau > 300% s/d 325%	25	Kurang
	<125% atau > 325%	0	Sangat Kurang

b) *Debt to Equity Ratio*

Komponen	Standar	Nilai	Kriteria
<i>Debt to Equity Ratio</i>	< 70%	100	Sangat Baik
	> 70% s/d 100%	75	Baik
	> 100% s/d 150%	50	Cukup
	>150% s/d 200%	25	Kurang
	≥ 200%	0	Sangat Kurang

c) *Return on Equity*

Komponen	Standar	Nilai	Kriteria
<i>Return on Equity</i>	≥ 21%	100	Sangat Baik
	15% s/d < 21%	75	Baik
	9% s/d < 15%	50	Cukup
	3% s/d < 9%	25	Kurang
	< 3%	0	Sangat Kurang

d) *Total Assets Turnover*

Komponen	Standar	Nilai	Kriteria
<i>Total Asset Turn Over</i>	≥ 3,5 kali	100	Sangat Baik
	2,5 kali s/d < 3,5 kali	75	Baik
	1,5 kali s/d 2,5 kali	50	Cukup
	1 kali s/d < 1,5 kali	25	Kurang
	< 1 kali	0	Sangat Kurang

e) *Net Profit Margin*

Komponen	Standar	Nilai	Kriteria
<i>Net Profit Margin</i>	≥ 15 %	100	Sangat Baik
	10% s/d < 15%	75	Baik
	5% s/d < 10%	50	Cukup

	1% s/d < 5%	25	Kurang
	< 1 %	0	Sangat Kurang

f) *Return On Assets*

Komponen	Standar	Nilai	Kriteria
<i>Return on Asset</i>	≥10%	100	Sangat Baik
	7% s/d < 10%	75	Baik
	3% s/d < 7%	50	Cukup
	1% s/d < 3%	25	Kurang
	< 1%	0	Sangat Kurang

#### 4. Hasil Dan Pembahasan

##### Hasil Analisis Data

a) *Current Ratio*

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	<i>Current Ratio</i>
2015	Rp 186.068.000	Rp 9.500.000	1.959 %
2016	Rp 232.711.000	Rp 9.500.000	2.450 %
2017	Rp 264.109.000	Rp 9.500.000	2.780 %
2018	Rp 264.078.000	Rp 9.500.000	2.780 %

Dapat dilihat dari tabel diatas, nilai *Current Ratio* terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2015 sebesar 1.959%, tahun 2016 sebesar 2.450%, tahun 2017 sebesar 2.780%, dan pada tahun 2018 sebesar 2.780%.

b) *Debt to Equity Ratio*

Tahun	Total Hutang	Modal Sendiri	DER
2015	Rp 9.500.000	Rp 219.568.000	4 %
2016	Rp 9.500.000	Rp 465.211.000	2 %
2017	Rp 9.500.000	Rp 496.609.000	2 %
2018	Rp 9.500.000	Rp 501.128.000	1 %

Dapat dilihat dari tabel diatas, nilai *Debt to Equity Ratio* dari tahun 2015-2018 mengalami penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2015 sebesar 4%, pada tahun 2016 sebesar 2%, pada tahun 2017 sebesar 2%, dan pada tahun 2018 sebesar 1%.

c) *Return on Equity*

Tahun	SHU	Modal Sendiri	ROE
2015	Rp 37.492.000	Rp 219.568.000	17,1 %
2016	Rp 47.508.000	Rp 465.211.000	10,2 %
2017	Rp 48.303.000	Rp 496.609.000	9,7 %
2018	Rp 31.025.000	Rp 501.128.000	6,2 %

Dapat dilihat dari tabel, nilai *Return On Equity* dari tahun 2015-2018 mengalami penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2015 nilai Return On Equity sebesar 17,1%, tahun 2016 sebesar 10,2%, tahun 2017 sebesar 9,7%, dan pada tahun 2018 sebesar 6,2%.

d) *Total Assets Turnover*

Tahun	Pendapatan	Total Aktiva	TATO
2015	Rp 62.997.500	Rp 229.068.000	0,27 kali
2016	Rp 75.013.000	Rp 474.711.000	0,15 kali
2017	Rp 89.211.000	Rp 506.109.000	0,17 kali
2018	Rp 99.747.000	Rp 510.628.000	0,19 kali

Dilihat dari tabel diatas, perputaran total aktiva tahun 2015-2018 mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2015 *Total Assets Turnover* sebesar 0,27 kali. Tahun 2016 sebesar 0,15 kali. Tahun 2017 sebesar 0,17 kali, dan pada tahun 2018 sebesar 0,19 kali.

e) *Net Profit Margin*

Tahun	SHU	Pendapatan	NPM
2015	Rp 37.492.000	Rp 72.997.500	51 %
2016	Rp 47.508.000	Rp 75.013.500	63 %
2017	Rp 48.303.000	Rp 79.211.000	61 %
2018	Rp 31.025.000	Rp 99.747.000	31 %

Dapat dilihat dari tabel diatas, nilai Net Profit Margin tahun 2015-2018 mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2015 nilai Net Profit Margin sebesar 51%, tahun 2016 sebesar 63%, tahun 2017 sebesar 61%, dan pada tahun 2018 sebesar 31%.

f) *Return On Assets*

Tahun	SHU	Total Aset	ROA
2015	Rp 37.492.000	Rp 229.068.000	16%
2016	Rp 47.508.000	Rp 474.711.000	10%
2017	Rp 48.303.000	Rp 506.109.000	10%
2018	Rp 31.025.000	Rp 510.628.000	6%

Dapat dilihat dari tabel diatas, nilai Return On Assets tahun 2015-2018 mengalami penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2015 nilai Return On Assets sebesar 16%, tahun 2016 sebesar 10%, tahun 2017 sebesar 10%, dan pada tahun 2018 sebesar 6%.

**Penilaian Kinerja BUMDes Arum Dalu tahun 2015-2018 Berdasarkan peraturan Menteri Negara Republik Indonesia dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006**

Tahun	Rasio	Realitas (%)	Interval (%)	Nilai	Bobot	Skor
2015	<i>Current Ratio</i>	1958 %	>325%	0	3	0
	<i>Debt to Equity Ratio</i>	4 %	< 70%	100	3	300
	<i>Return on Equity</i>	1717 %	15%-21%	75	3	225
	<i>Total Assets Turnover</i>	0,27 kali	< 1 kali	0	3	0
	<i>Net Profit Margin</i>	51 %	>15 %	100	3	300
	<i>Return on Assets</i>	16%	≥ 10%	100	3	300
	<b>Jumlah</b>				<b>18</b>	<b>1.150</b>
2016	<i>Current Ratio</i>	2450 %	>325%	0	3	0
	<i>Debt to Equity Ratio</i>	2 %	< 70%	100	3	300
	<i>Return on Equity</i>	10,2 %	9%-15%	50	3	150

	<i>Total Assets Turnover</i>	0,15 kali	< 1 kali	0	3	0
	<i>Net Profit Margin</i>	63 %	> 15 %	100	3	300
	<i>Return on Assets</i>	10 %	≥ 10%	100	3	300
	<b>Jumlah</b>				<b>18</b>	<b>1.050</b>
<b>2017</b>	<i>Current Ratio</i>	2780 %	>325%	0	3	0
	<i>Debt to Equity Ratio</i>	2 %	< 70%	100	3	300
	<i>Return on Equity</i>	9,7 %	9%-15%	50	3	150
	<i>Total Assets Turnover</i>	0,17 kali	< 1 kali	0	3	0
	<i>Net Profit Margin</i>	61 %	>15 %	100	3	300
	<i>Return on Assets</i>	10 %	≥ 10%	100	3	300
	<b>Jumlah</b>				<b>18</b>	<b>1.050</b>
<b>2018</b>	<i>Current Ratio</i>	2780 %	>325%	0	3	0
	<i>Debt to Equity Ratio</i>	1%	< 70%	100	3	300
	<i>Return on Equity</i>	6,2%	3% s/d <9%	25	3	75
	<i>Total Assets Turnover</i>	0,19 kali	< 1 kali	0	3	0
	<i>Net Profit Margin</i>	31%	>15%	100	3	300
	<i>Return on Assets</i>	6 %	3% s/d <7%	25	3	75
	<b>Jumlah</b>				<b>18</b>	<b>750</b>

**Hasil Penilaian Kinerja Keuangan BUMDes Arum Dalu berdasarkan PERMENKUKM RI No.06/Per/M.KUKM/V/2006**

Tahun	Total Skor	Total Bobot	Nilai	Klasifikasi	Hasil Kinerja
2015	1.150	18	63,8	C	Cukup
2016	1.050	18	58,3	C	Cukup
2017	1.050	18	58,3	C	Cukup
2018	750	18	41,6	D	Kurang
<b>Rata-rata</b>	<b>4.000</b>	<b>72</b>	<b>55,5</b>	<b>C</b>	<b>Cukup</b>

**Pembahasan**

a) *Current Ratio*

Nilai Current Ratio tahun 2015-2018 memiliki nilai yang tinggi diatas 325%. Hal ini berarti bahwa jumlah aktiva lancar lebih besar dibandingkan dengan hutang lancarnya, menunjukkan adanya kas yang menganggur. Sehingga masih banyak aktiva lancar yang menganggur dan perlu dimanfaatkan. Namun perlu diperhatikan bahwa nilai yang tercantum dalam laporan keuangan merupakan sebuah pengakuan bukan dana tunai yang tersedia. Jadi bisa saja, dalam menutup hutang lancarnya BUMDes Arum Dalu memiliki kendala.

b) *Debt to Equity Ratio*

Nilai Debt to Equity Ratio berada pada rasio dibawah 70% menunjukkan bahwa tingkat pengembalian total hutang dengan menggunakan modal sendiri sangat tinggi. Selain itu menunjukkan juga bahwa nilai hutang dibandingkan modal sendiri sangat kecil. Mengindikasikan bahwa kemampuan dalam membayar hutang menggunakan modal sendiri sangat baik.



c) *Return on Equity*

*Return On Equity* menunjukkan kemampuan BUMDes Arum Dalu dalam menghasilkan laba bersih menggunakan modal sendiri. Dari tahun 2015-2018 nilai rasio menunjukkan penurunan, hal ini berarti kemampuan BUMDes Arum Dalu dalam menghasilkan laba bersih menggunakan modal sendiri semakin menurun. Penurunan ini dikarenakan peningkatan pendapatan disertai dengan peningkatan beban biaya produksi. Untuk dapat meningkatkan nilai *Return On Equity*, BUMDes Arum Dalu harus mengurangi beban biaya dengan kinerja yang efektif dan efisien.

d) *Total Assets Turnover*

*Total Assets Turnover* menunjukkan kemampuan BUMDes Arum Dalu dalam menghasilkan pendapatan usaha dengan seluruh aktiva yang dimiliki. Kemampuan BUMDes Arum Dalu dari tahun 2015-2018 masih berada dibawah nilai minimal indikator penilaian. Ini berarti kemampuan aktiva dalam menghasilkan pendapatan masih sangat kurang. Untuk dapat meningkatkan *Total Assets Turnover*, BUMDes Arum Dalu dapat menggunakan seluruh aktiva untuk usaha. Karena jika dilihat pada laporan keuangan, masih banyak dana yang menganggur. Hal ini menyebabkan BUMDes Arum Dalu kehilangan kesempatan memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan pendapatan.

e) *Net Profit Margin*

*Net Profit Margin* menunjukkan kemampuan menghasilkan laba bersih dari pendapatan yang dihasilkan oleh BUMDes Arum Dalu. *Net Profit Margin* tahun 2015-2018 mengalami fluktuasi, namun jika dinilai dengan indikator penilaian nilai tersebut masih berada pada batas normal. Sehingga, kemampuan BUMDes Arum Dalu dalam menghasilkan laba bersih dari pendapatan yang dimiliki sudah bagus. Untuk dapat meningkatkan nilai *Net Profit Margin*, BUMDes Arum Dalu dapat meningkatkan pendapatan disertai dengan pengurangan beban. Dapat dilakukan dengan cara memilih bahan baku pembuatan pupuk yang lebih murah.

f) *Return On Assets*

*Return On Assets* menunjukkan kemampuan BUMDes Arum Dalu dalam menghasilkan laba bersih dengan seluruh aktiva yang dimiliki. Nilai *Return On Assets* BUMDes Arum Dalu tahun 2015-2018 mengalami penurunan. Ini dikarenakan nilai aktiva meningkat namun laba bersih yang dihasilkan cenderung menurun. Untuk dapat meningkatkan nilai *Return On Assets*, BUMDes Arum Dalu dapat melakukannya dengan cara meningkatkan kinerja seluruh aktiva lancarnya untuk mendapatkan pendapatan yang besar dengan mengurangi beban biaya produksi. Sehingga laba bersih yang bisa dihasilkan akan meningkat.

## 5. Kesimpulan

1. Analisis rasio terhadap laporan keuangan BUMDes Arum Dalu Ngabar tahun 2015-2018 yang meliputi *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, *Total Assets TurnOver*, *Net Profit Margin*, dan *Return on Assets* dapat disimpulkan sebagai berikut :
  - a. *Current Ratio* termasuk dalam kriteria Kurang. Hal ini dikarenakan pada tahun 2015 hingga tahun 2018 , nilai current ratio masih jauh dibawah nilai minimal dari indikator penilaian. Hal ini berarti bahwa kemampuan aktiva lancar dalam membayar hutang lancar pada saat jatuh tempo masih rendah.
  - b. *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai yang masuk ke dalam kriteria Sangat Baik. Hal ini dikarenakan rasio BUMDes Arum Dalu ini memenuhi standar yaitu rasio telah memenuhi standar pada indikator penilaian. Dari rasio ini dapat disimpulkan bahwa dengan modal sendiri yang dimiliki, BUMDes Arum Dalu telah dapat menjamin pembayaran hutang.
  - c. Ditinjau dari *Return on Equity* (ROE), kinerja keuangan yang dicapai pada tahun 2015-2018 masuk dalam kategori Cukup. Ini disebabkan jumlah SHU meningkat namun tidak terlalu besar peningkatannya disertai dengan peningkatan modal sendiri. Ini berarti BUMDes Arum Dalu mulai bisa mengoptimalkan modalnya untuk menjalankan aktivitas usahanya. Penurunan kinerja keuangan dari ROE disebabkan penurunan SHU disertai dengan meningkatnya jumlah cadangan yang seharusnya bisa dioptimalkan untuk aktivitas usaha.

- d. Ditinjau dari rasio *Total Assets TurnOver* (TATO), rasio yang dicapai pada tahun 2015-2018 masuk dalam kriteria Sangat Kurang. Hal ini dikarenakan pada tahun 2015-2018, perputaran TATO sangat rendah. Hasil perolehan ini mengindikasikan bahwa BUMDes Arum Dalu belum mampu mendayagunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan.
  - e. Ditinjau dari rasio *Net Profit Margin*, rasio yang dicapai pada tahun 2015-2018 berada pada kriteria Sangat Baik. Ini berarti bahwa kemampuan BUMDes Arum Dalu dalam menghasilkan SHU dari pendapatan yang dicapai sangat baik.
  - f. Ditinjau dari *Return on Assets* (ROA) termasuk dalam kategori Sangat Baik. Dengan nilai yang baik ini maka BUMDes Arum Dalu telah mampu menggunakan asetnya untuk memaksimalkan perolehan SHU.
2. Penilaian kinerja keuangan BUMDes Arum Dalu berdasarkan Peraturan Menteri Negara Republik Indonesia dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tahun 2015 masuk dalam klasifikasi C, 2016 masuk dalam klasifikasi C, 2017 masuk dalam klasifikasi C dan 2018 masuk dalam klasifikasi D. Dengan hasil seperti ini, maka rata-rata kinerja BUMDes Arum Dalu masuk dalam kategori C atau Cukup. Dengan nilai ini berarti bahwa BUMDes Arum Dalu sudah cukup memenuhi standar pada indikator penilaian Peraturan Menteri Negara Republik Indonesia dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006, namun perlu adanya perbaikan dan peningkatan pada kinerja keuangannya.

#### **Keterbatasan**

1. Objek penelitian hanya pada 1 BUMDes yang ada di Ponorogo sehingga belum bisa dibandingkan dengan BUMDes yang lainnya.
2. BUMDes merupakan bidang usaha yang masih baru berdiri.
3. Oleh karena keterbatasan data, peneliti hanya meneliti *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, *Total Assets Turn Over*, *Net Profit Margin*, dan *Return on Assets*.

#### **Saran**

Berdasarkan hasil analisis dari pembahasan dan keterbatasan dalam penelitian yang sudah dilakukan peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

##### **Bagi Peneliti Selanjutnya**

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk meneliti BUMDes lainnya.
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan metode analisis lain seperti analisis *Economic Value Added*.
3. Menambah aspek-aspek penilaian kinerja selain yang sudah diteliti pada penelitian ini, agar dapat diketahui hasil yang lebih menyeluruh.

##### **Bagi BUMDes Arum Dalu Ngabar**

1. BUMDes diharapkan terus melakukan pelaporan keuangan secara rutin setiap bulan dan setiap tahun agar bisa dinilai dan diprediksi bagaimana keadaan keuangan maupun kinerja keuangan kedepannya.
2. Dengan jumlah aset yang tinggi, diharapkan agar BUMDes Arum Dalu memaksimalkan asetnya untuk mendapatkan sisa hasil usaha yang tinggi pula sehingga anggota merasakan hasil dari aktivitas BUMDes.
3. Penumpukan piutang yang menjadi pos terbesar pada aktiva diharapkan dapat dialihkan untuk aktivitas usaha, seperti digunakan untuk menambah aset yang dapat menunjang tingkat aktivitas usaha yang lain.
4. Dari hasil penelitian ini diharapkan BUMDes Arum Dalu mengadakan perbaikan dalam kinerja keuangannya.

### Daftar Pustaka

- Aadiaat. 2019. Jumlah BUMDes di Indonesia capai 42.000. <https://sumbar.antaranews.com/berita/245607/jumlah-bumdes-di-indonesiacapai42000>. Diakses pada 20 Juli 2019.
- Andi, Hartik. 2017. Jumlah Bumdes Mencapai 18.446 unit. <https://money.kompas.com/read/2017/03/27/185143526/jumlah.bumdes.mencapai.18.446.unit>. Diakses pada 20 Juli 2019
- Afrijal dan Ramadhani. 2016. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kabupaten Rokan Hulu. Jurnal ilmiah Cano Ekonomos vol.5 No.1.
- Darsono dan Ashari. 2010. Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Fahmi, Irham, 2013. "Análisis Kinerja Keuangan". Gramedia Pustaka Utama: Bandung.
- Harmono. 2015. Manajemen Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jumhana, R.Cheppy Safei. 2017. Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas terhadap Profitabilitas pada Koperasi Karyawan PT. Surya TOTO Indonesia. Jurnal Sekuritas (saham, ekonomi, keuangan, dan investasi) vol.1, no.2.
- Kasmir. 2014. Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada.
- [Kusumadewi. 2014.](#) Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Pades) Serta Menumbuhkan Perekonomian Desa. Jurnal of Rural and Development Vol. V No. 1.
- Munir, Abdul. 2015. Rasio Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan pada Koperasi Karyawan PT. Patra Jasa Pusat Jakarta. Journal of Applied Business and Economic Vol.1, No.2.
- Pebriyanti, Ni Wayan. Kurniawan, Putu. Dan Sujana, Edy. 2017. Analisis Perbandingan Rasio-Rasio Keuangan Dan Dampaknya Terhadap Kelangsungan Bisnis Badan Usaha Milik Desa (Studi Kasus Pada BUMDes di Kabupaten Klungkung). e-jurnal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha. Jurna; Jurusan Akuntansi Program S1. Vol: 8 No:2. Diakses pada 13 Juli 2019
- Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi atau Koperasi Awar. Diambil dari <https://www.yumpu.com/id/document/view/5654697/pedoman-penilaian-koperasi-berprestasi-smecda>. Diakses pada 6 Juli 2019.
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan Dan Pengelolaan, Dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa. Diambil dari [http://kedesa.id/id\\_ID/repository/permendesa-42015-ttg-bumdesa/](http://kedesa.id/id_ID/repository/permendesa-42015-ttg-bumdesa/). Diakses pada 5 Juli 2019.
- Ramadhan, Dwi dan Syarfan, La Ode. 2016. Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Perusahaan Pada Pt. Ricky Kurniawan Kertapersada (Makin Group) Jambi. Jurnal Valuta Vol 2 No 2.
- Santoso, Slamet. 2015. Penelitian Kuantitatif : Metode dan Langkah Pengolahan Data. Ponorogo: Umpo Press.
- Sawir, Agnes. 2015. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan.
- Setyawan, Robi. 2019. Mendes Ingin Alokasikan Dana Desa Lebih Banyak untuk BUMDes. <https://finance.detik.com/beritaekonomibisnis/d4416915/2019-mendes-ingin-alokasi-dana-desa-lebih-banyak-untuk-bumdes>. Diakses pada 20 Juli 2019.

- Sipahelut, Riana Cristy. Murni, Sri dan Rate, Paulina Van. 2017. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2016). Jurnal EMBA Vol.5 No.3.
- Sugiyono.2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Susianti, Ina. 2018. Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Gudang Garam Tbk. Simki-Economic Vo.02, No.02.
- Undang-Undang RI No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah. Diambil dari <http://www.dpr.go.id/dokjdi/document/uu/33.pdf>. Diakses pada 13 Juli 2019
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Diambil dari [http://www.dpr.go.id/dokjdi/document/uu/UU\\_2014\\_6.pdf](http://www.dpr.go.id/dokjdi/document/uu/UU_2014_6.pdf). Diakses pada 13 Juli 2019
- Van Horne dan John M. Wachowicz. 2005. Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan. Edisi kedua belas. Jakarta : Salemba Empat